

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KOTA SAMARINDA (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kota Samarinda Tahun 2020)

Nur Khomsiyah¹, Imam Nazarudin Latif², E.Y.Suharyono³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : nurkhomsiyah2017@gmail.com

Keywords :

*Knowledge of taxation,
Socialization of taxation,
tax sanctions taxation.*

ABSTRACT

Taxes in essence not only function as a source of state finance(Budgetfair) butalso have a broader fuction which means tah the tax can be used as a tool to reguleate and implement state policies in the economic and social fields.Nevertheless the main tax fuction is the sourance of state revenues most of it is influenced and fulfilled from the tax sector,namerly motor vehicle tax and the cost of returning the name of motor vehcile.

The purpose of this study was to determine the effect of tax knowledge socialization of taxtion and tax witnesses on taxpayer complaince in paying motor vehciel taxes in Samarinda City.

The recserencch metho that will be used cosists of several elements,including the type of data collection,the details of the data needed and data collection techniques.The data in this study was obtained by distributing questionnaires to 100 samples of motor vehicle taxpayers registeredat the SAMSAT Samarinda Joint Office using the comenience method beside technical analysis.The data used in this study is multiple linier regression.

Based on the results of the analysis ,it can be seen that Tax Knowledge,Tax Socialization,and Tax Sactions affect the serverity of taxpayers at the Joint Office of SAMSAT Samarinda

PENDAHULUAN

Semakin majunya perkembangan zaman membuat seluruh lapisan masyarakat dari golongan menengah keatas ataupun menengah kebawah semakin terpacu untuk dapat memenuhi segala kebutuhan yang ada.Salah satu kebutuhan yang wajib dimiliki yaitu transportasi.Oleh karena itu,tingkat daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor semakin bertambah. Dalam setiap transaksinya pembeli diwajibkan membayar pajak kendaraan bermotor yang harus dibayarkan setiap tahunnya.

Pengertian tersebut termuat didalam Undang-undang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Nomor 28 Tahun 2009. Pajak atau kontribusi wajib yang diberikan oleh penduduk suatu daerah kepada pemerintah daerah ini akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan kepentingan umum suatu daerah.Contohnya seperti pembangunan jalan,jembatan,pembukaan lapangan kerja baru,dan kepentingan pembangunan serta pemerintah lainnya. Selain untuk pembangunan suatu daerah, penerimaan pajak daerah merupakan salah satu Sumber Anggaran Pendapatan Daerah (APBD) yang digunakan pemerintah untuk menjalankan program-program kerjanya.

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak oleh pengguna kendaraan bermotor dalam membayar pajak seseorang harus patuh dan taat.Kepatuhan yang dilakukan oleh wajib

pajak, dapat berdampak bagi penerima pemerintah. Target-target yang telah dirancangkannya dapat terealisasi guna kemakmuran rakyat. Kantor Bersama Samsat Samarinda merupakan kantor yang terletak di Jl. Wahid Hasyim II Sempaja Samarinda dengan jumlah wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 77.900. Samsat Kota Samarinda mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kota Samarinda masih banyak yang menunggak atau belum optimal. Tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dalam lima tahun terakhir mencapai angka tunggakan sebesar Rp. 247.280.000.000 dengan jumlah kendaraan sebesar 906.032.

Upaya mengoptimalkan tingkat kepatuhan agar lebih memudahkan wajib pajak dalam membayar pajaknya, Korlantas Polri beserta instansi terkait melakukan inovasi sistem baru dalam membayar pajak. Layanan *e-samsat* merupakan layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dilakukan melalui *e-banking* atau ATM Bank yang telah ditentukan dengan adanya layanan tersebut dapat memudahkan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya tanpa harus kembali ke daerah asal untuk mengurus pajak kendaraan tersebut. Namun fasilitas *e-samsat* sudah bisa digunakan di wilayah pulau Kalimantan dan Sekitarnya. Untuk wilayah Samarinda sendiri pelayanan *e-samsat* sudah bisa digunakan melalui ATM Bank Kaltim.

Pengertian Pajak menurut S.I Djajadiningrat dalam Resmi (2014:11) adalah suatu kewajiban untuk menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan oleh suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah, serta dapat dipaksakan dan tidak menadapat imbalan secara langsung guna untuk memelihara kesejahteraan umum.

Fungsi pajak menurut Resmi, Erly Suandy (2017:12) mengungkapkan bahwa pajak memiliki dua fungsi yaitu fungsi budgetair (sumber keuangan negara) dan fungsi regular (mengatur).

Pengelompokan pajak menurut Dr. Bastari, Januari dkk (2015:13) Pajak dikelompokkan menjadi beberapa jenis diantaranya :

1. Menurut Golongannya :
 - a. Pajak Langsung yaitu pajak yang tidak dapat dibebankan kepada orang lain dan harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak. Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang dilimpahkan kepada orang.
 - b. Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang dilimpahkan kepada orang.
2. Menurut Sifatnya :
 - a. Pajak Subjektif, yaitu pajak yang memperhatikan keadaan wajib pajak yang menjadi subjeknya.
 - b. Pajak objektif, yaitu pajak yang memperhatikan keadaan dari wajib pajak yang menjadi objeknya
3. Menurut Lembaga Pemungutannya :
 - a. Pajak pusat, yaitu pajak yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah pusat dan di gunakan untuk kepentingan Negara.
 - b. Pajak Daerah, yaitu pajak yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk kepentingan daerah.

System pemungutan pajak menurut Mardiasmo (2011:7) pelaksanaan pemungutan pajak yang tidak menimbulkan hambatan, harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- a. Pemungutan pajak harus adil
- b. Pemungutan pajak harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- c. Tidak mengganggu jalannya perekonomian
- d. Pemungutan pajak Harus efisien
- e. Pemungutan Pajak Harus Sederhana.

Pengertian pajak kendaraan bermotor menurut Samudra, (2015:15) merupakan seluruh kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat dan air serta

digerakkan oleh peralatan yang mampu mengubah suatu sumber daya energi menjadi tenaga gerak). Sedangkan Pajak Kendaraan bermotor merupakan pajak atas kepemilikan kendaraan bermotor.

Pengertian Pengetahuan Wajib Pajak menurut Wardani dan Rumiyatun, (2017:17) merupakan informasi pajak yang digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan.

Pengertian sosialisasi pajak menurut Herryanto (2018:18) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Sosialisasi langsung merupakan sosialisasi yang melakukan interaksi secara langsung dengan wajib pajak. Sedangkan sosialisasi tidak langsung dapat dilakukan dengan cara menyebarkan buku panduan perpajakan, menyiarkan lewat televisi, radio, dan media sosial lainnya.

Pengertian sanksi pajak menurut menurut Mardiasmo (2011:11) merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti, ditaati, dan dipatuhi. Sedangkan menurut Samudra (2015:15) dalam pemungutan pajak bermotor ada dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi berupa kenaikan dan sanksi administrasi berupa bunga. Sanksi administrasi berupa kenaikan ditetapkan 25% dan sanksi administrasi berupa bunga sebesar 2% setiap bulannya dihitung dari pajak yang kurang atau tidak dibayarkan untuk jangka waktu paling lama 24 bulan dihitung saat terutangnya pajak.

METODE

Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di kantor UPTD SAMSAT Wilayah Samarinda Kalimantan Timur Pada bulan April 2021.

Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel bebas. Adapun variabel independen sendiri terdiri dari :

1. Pengetahuan Perpajakan (X1)
2. Sosialisasi Perpajakan (X2)
3. Sanksi Perpajakan (X3)

Variabel terkaitnya adalah Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor (Y) Pajak kendaraan bermotor diukur dengan indikator :

- a. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Membayar pajak tepat waktunya.
- c. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayar pajaknya.
- d. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran.

Teknik Pengumpulan Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018:131). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak yang terdaftar di SAMSAT Kota Samarinda pada tahun 2020 sebanyak 77.900.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode simple random sampling atau sampel acak sederhana. Sampelnya merupakan orang-orang yang ditemui peneliti secara acak di lokasi penelitian. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan maka peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu :

Rumus Solvin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Perhitungan Sampel

$$n = \frac{77.900}{1 + (77.900 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{77.900}{780}$$

$$n = 99,87$$

$$n = 100 \text{ (Pembulatan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 Wajib Pajak.

Keterangan:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

(e)= Persentase Kelonggaran (10%)

1= Konstanta

Alat Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linier Berganda(*multiple linier regression method*) bertujuan untuk menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh suatu variabel bebas terhadap satu variabel terkait.(Indriantoro dan supomo, 2017:17). Berikut adalah persamaan regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \dots + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen,yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi atau Koefisien arah

X1 : Pengetahuan perpajakan

X2 : Sosialisasi Perpajakan

X3 : Sanksi Perpajakan

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument atau digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pelaksanaan analisis uji validitas ini dilakukan kepada seluruh wajib pajak kendaraan bermotor Kota Samarinda dengan jumlah responden 100 wajib pajak dan $df = n - k$. Ketentuan dikatakan valid apabila r hitungan $>$ r table.Hasil pengujian diketahui bahwa derajat kebebasan 98 ($df = 100 - 2$) dengan taraf signifikan 5% menunjukkan r table sebesar 0,196.Nilai r hitungan menggunakan program SPSS Versi 22.Berikut ini adalah hasil uji validitas dalam penelitian :

a. Variabel Pengetahuan Perpajakan

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan

| Item | Nilai r hitungan | Nilai r tabel | Keterangan |
|--------|------------------|---------------|------------|
| Item 1 | 0,747 | 0,196 | Valid |
| Item 2 | 0,761 | 0,196 | Valid |
| Item 3 | 0,808 | 0,196 | Valid |
| Item 4 | 0,827 | 0,196 | Valid |
| Item 5 | 0,774 | 0,196 | Valid |

Sumber : Data diolah pada 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa 5 butir pertanyaan pada variable pengetahuan perpajakan dikatakan valid dilihat dari keseluruhan nilai r hitungan lebih besar dari nilai r table ($r \text{ hitungan} > r \text{ table}$).

b. Variable Sosialisasi perpajakan

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi Perpajakan

| Item | Nilai r hitungan | Nilai r tabel | Keterangan |
|--------|------------------|---------------|------------|
| Item 1 | 0,742 | 0,196 | Valid |
| Item 2 | 0,647 | 0,196 | Valid |
| Item 3 | 0,716 | 0,196 | Valid |
| Item 4 | 0,616 | 0,196 | Valid |
| Item 5 | 0,785 | 0,196 | Valid |

Sumber : Data diolah pada 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa 5 butir pertanyaan pada variable pengetahuan perpajakan dikatakan valid dilihat dari keseluruhan nilai r hitungan lebih besar dari nilai r table ($r \text{ hitungan} > r \text{ table}$).

c. Variabel Sanksi Perpajakan

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Perpajakan

| Item | Nilai r hitungan | Nilai r tabel | Keterangan |
|--------|------------------|---------------|------------|
| Item 1 | 0,764 | 0,196 | Valid |
| Item 2 | 0,767 | 0,196 | Valid |
| Item 3 | 0,721 | 0,196 | Valid |
| Item 4 | 0,763 | 0,196 | Valid |
| Item 5 | 0,659 | 0,196 | Valid |

Sumber : Data diolah pada 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa 5 butir pertanyaan pada variable pengetahuan perpajakan dikatakan valid dilihat dari keseluruhan nilai r hitungan lebih besar dari nilai r table ($r \text{ hitungan} > r \text{ table}$).

d. Variabel Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

| Item | Nilai r hitungan | Nilai r tabel | Keterangan |
|--------|------------------|---------------|------------|
| Item 1 | 0,745 | 0,196 | Valid |
| Item 2 | 0,779 | 0,196 | Valid |
| Item 3 | 0,697 | 0,196 | Valid |

| | | | |
|--------|-------|-------|-------|
| Item 4 | 0,836 | 0,196 | Valid |
| Item 5 | 0,778 | 0,196 | Valid |

Sumber : Data diolah pada 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa 5 butir pertanyaan pada variable pengetahuan perpajakan dikatakan valid dilihat dari keseluruhan nilai r hitungan lebih besar dari nilai r table (r hitungan > r table).

Uji Reliabilitas

Suatu variable dikatakan reliable apabila memberikan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliable. Berikut ini hasil uji reabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS VERSI 22 :

a) Variable pengetahuan perpajakan

Tabel 5 Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Perpajakan

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardizes items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,840 | ,844 | 5 |

Sumber : Data diolah ,2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,840 > 0,6 maka instrument yang digunakan untuk mengukur variable pengetahuan perpajakan dapat dinyatakan reliable.

b) Variable Sosialisasi perpajakan

Tabel 6 Uji Reliabilitas Variabel Sosialisasi Perpajakan

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardizes items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,740 | ,757 | 5 |

Sumber : Data diolah ,2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,740 > 0,6 maka instrument yang digunakan untuk mengukur variable Sosialisasi perpajakan dapat dinyatakan reliable.

c) Variabel Sanksi perpajakan

Tabel 7 Uji Reliabilitas Variabel Sanksi Perpajakan

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardizes items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,786 | ,790 | 5 |

Sumber : Data diolah ,2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,786 > 0,6 maka instrument yang digunakan untuk mengukur variable sanksi perpajakan dapat dinyatakan reliable.

d) Variable Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Tabel 8 Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardizes items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,818 | ,838 | 5 |

Sumber : Data diolah ,2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,818 > 0,6 maka instrument yang digunakan untuk mengukur variable Sosialisasi perpajakan dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat terhadap dua atau lebih variabel bebas. Maka dilakukan analisis regresi linier berganda antara variabel-variabel berikut ini:

Pengetahuan Perpajakan (X1), Sosialisasi Perpajakan (X2), dan Sanksi Perpajakan (X3) terhadap kepatuhan pajak (Y). Dari hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan program SPSS 21, didapatkan data seperti pada Tabel 1.3 berikut :

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Regresi

| Variabel Terikat | Variabel Bebas | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sing | Keterangan |
|------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|------------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| Y | (Constant) | 7,262 | 2,330 | | 3,117 | ,002 | |
| | X1 | ,142 | ,118 | ,121 | ,991 | ,324 | Signifikan |
| | X2 | ,165 | ,143 | ,162 | 1,594 | ,114 | Signifikan |
| | X3 | ,379 | ,104 | ,357 | 3,218 | ,002 | Signifikan |

a. Dependen variabel: Kepatuhan wajib pajak

Sumber : Data diolah 2021

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi yang digunakan adalah *standardized regression*. karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Dalam *standardized regression*, ukuran variabel atau ukuran jawabannya telah disamakan. Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 1.3 adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 7,262 + 0,142X_1 + 0,165 X_2 + 0,379 X_3$$

Y = Yaitu variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kepatuhan pajak yang nilainya akan diprediksi oleh variabel Pengetahuan Perpajakan (X1), Sosialisasi Perpajakan (X2), dan Sanksi Perpajakan (X3).

1. Nilai konstanta (α) = 7,262

Menunjukkan bahwa ketika variable bebas(Pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan bernilai nol, maka besarnya variable terkait (kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor) adalah sebesar 7,262.

2. Pengetahuan Perpajakan X1 = 0,142

Menunjukkan bahwa ketika variabel pengetahuan perpajakan ditingkatkan sebesar 1 poin, maka variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan meningkat sebesar 0,142.

3. Sosialisasi Perpajakan X2 = 0,165

- Menunjukkan bahwa ketika variabel sosialisasi perpajakan ditingkatkan sebesar 1 poin , maka variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan meningkat sebesar 0,165.
4. Sanksi Perpajakan $X_3 = 0,379$
Menunjukkan bahwa ketika variabel sanksi perpajakan ditingkatkan sebesar 1 poin, maka variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan meningkat sebesar 0,379.

Koefisien Determinasi (R²)

Tingkat ketepatan suatu garis dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R² (R Square). Nilai koefisien R² dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Semakin besar nilai R² maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Kemampuan garis regresi untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada Y ditunjukkan pada besarnya koefisien determinasi atau koefisien R².

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1 | ,533a | ,285 | ,262 | 2,625 |

- a. Predictors:(Constant),Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi perpajakan, Sanksi Perpajakan
Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 10, model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,285. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan dan sanksi perpajakan dapat menerangkan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,262 yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Hasil Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdiri dari variabel Pengetahuan Perpajakan (X₁), Sosialisasi Perpajakan (X₂), sanksi perpajakan (X₃) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel terikat kepatuhan pajak (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau ANOVA, di mana jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 11 Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Regression | 263,108 | 3 | 87,703 | 12,728 | .000b |
| Residual | 661,482 | 96 | 6,890 | | |
| Total | 924,590 | 99 | | | |

- a. Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂
b. Dependent Variable: Y
Sumber: Data Primer diolah (2021).

Menggunakan bantuan *software* SPSS, table di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,728 dengan nilai F tabel (df₁= 3 dan df₂= 96) sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,70. Berdasarkan tabel diatas, pengujian hipotesis model regresi secara serentak menggunakan uji F dapat dilihat F hitung lebih besar daripada F table (12,728 > 2,70) dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari *alpha cronbach* (α) = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Pengetahuan perpajakan (X₁), Sosialisasi Perpajakan (X₂), sanksi perpajakan (X₃) terhadap variabel kepatuhan pajak (Y).

Hasil Uji T

Tabel 12 Hasil Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sing. |
|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 7,262 | 2,330 | | 3,117 | ,002 |
| X1 | ,142 | ,143 | ,121 | ,324 | ,324 |
| X2 | ,165 | ,104 | ,162 | ,114 | ,114 |
| X3 | ,379 | ,118 | ,357 | 3,218 | ,002 |

Dependen Variabel : Y Sumber :Data Primer diolah,2021

Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau tidak. Uji T dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil pengujian yang dilakukan pada hipotesis pertama(H-1)menunjukkan bahwa nilai t hitungan lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $0,991 < 1,984$.Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H-1)diterima yang artinya pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor diKota Samarinda.Hal ini berarti responden penelitian tidak memiliki pengetahuan yang memadai terkait perpajakan,bisa terjadi karena kurangnya partisipasi responden dalam mengikuti sosialisasi di Kantor Pelayanan Pajak Daerah.yang dilaksanakan dimasing-masing Kecamatan diKota Samarinda.Selain itu,bisa terjadi karena responden penelitian tidak mempunyai keinginan untuk mencari informasi terkait perpajakan secara mandiri melalui pendidikan formal maupun nonformal.

2. Sosialisasi Perpajakan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil pengujian yang dilakukan pada Hipotesis kedua(H-2) menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $1,594 < 1,984$.Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H-2)diterima,yang artinya sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor diKota Samarinda.Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu Wajib Pajak menghadiri undangan sosialisasi perpajakan yang dilaksanakan oleh Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD)pada masing-masing Kecamatan diKota Samarinda hanya sebagai formalitas.Informasi yang diperoleh hanya didengar tetapi tidak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.Selain itu,sosialisasi tidak langsung melalui media hanya menyediakan informasi secara umum sehingga kurang mengena bagi Wajib Pajak.

3. Sanksi Perpajakan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil pengujian yang dilakukan pada hipotesis ketiga (H-3) menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $3,218 > 1,984$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H-3) diterima yang artinya sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda. Artinya apabila sanksi perpajakan meningkat maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat karena sanksi perpajakan berkaitan dengan faktor-faktor apakah ketentuan atau hukum pajak telah diketahui, diakui, dihargai dan ditaati. Bila wajib pajak hanya mengetahui ketentuan yang berlaku tetapi tidak diakui, dihargai dan ditaati berarti sanksi perpajakan untuk mematuhi peraturan perpajakan masih rendah. Idealnya untuk mewujudkan wajib pajak yang sadar dan peduli pajak, wajib pajak harus terus diajak untuk mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti kemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Sanksi Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Saran

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti kemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak SAMSAT MANUNGGAL Satu Atap Kota Samarinda, diharapkan mempertahankan kegiatan sosialisasi perpajakan dan menemukan ide atau gagasan baru dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi perpajakan agar Wajib Pajak antusias mengikuti kegiatan sosialisasi perpajakan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rumus solvin dengan tingkat presentase 5% agar memperoleh jumlah yang lebih banyak. Masih terdapat variabel lain yang memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor sebanyak 73,8%, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Arifin, febrian adhitya. (2015). Pengaruh Modernisasi sistem administrasi perpajakan, kesadaran perpajakan, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP PRATAMA. *Perbanas review volume*, 1(1), 35-52.
- Abdillah, I. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Chusaeri, Y, Daiana, N, & Afifudin. (2017). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, 1–15.
- Erly Suandy. 2011. *Perencanaan pajak*. Edisi 5. Salemba Empat Jakarta.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15.

